

**ANALISIS OBJEK DAYA TARIK WISATA ALAM TAMAN
NASIONAL TAMBORA KABUPATEN DOMPU NTB**

SKRIPSI

M. FAUZI

105950052714



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

ANALISIS OBJEK DAYA TARIK WISATA ALAM TAMAN
NASIONAL TAMBORA KABUPATEN DOMPU NTB

M. Fauzi

105950052714



12/02/2022

1 cap
Smb. Alumni

P/0018/HUT/22 cap
FAU
a'

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Objek Daya Tari Wisata Alam Taman Nasional
Tambora Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat.
Nama : **M.Fauzi**
Nim : 105950052714
Jurusan : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Irma Sribianti S.Hut. M.P. IPM
NIDN: 0007017105


Dr. Sultan S.Hut. MP. IPM
NIDN: 0919028401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi


Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah. M.Pd
NIDN: 0926036803


Dr. Hikmah, S.Hut. M. Si. IPM
NIDN: 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Objek Daya Tari Wisata Alam Taman Nasional
Tambora Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat.

Nama : M.Fauzi

Nim : 105950052714

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

Dr. Irma Sribianti S.Hut., M.P., IPM

Pembimbing I

Dr. Ir. Sultan S. Hut., MP., IPM

Pembimbing II

Dr. Hikmah, S. Hut., M. Sc., IPM

Penguji I

Dr. Ir. Hasanuddin, S. Hut., M. Hut., IPM

Penguji II

Tanggal lulus:

ABSTRAK

M.Fauzi (105950052714). Analisis Objek Daya Tarik Wisata Alam Taman Nasional Tambora Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. Makassar Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021. Dibawah Bimbingan Irma sribianti Dan Sultan.

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Objek Daya Tarik Wisata Alam Taman Nasional Tambora Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat sebanyak 20 Respon den. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokomen. Data dari hasil penelitian selanjutnya akan di analisis dengan menggunakan dua metode yaitu Analisis kualitatif deskriptif yaitu metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pada potensi objek wisata dalam kawasan melalui hasil yang diperoleh dalam penelitian dan Metode Penilaian Kelayakan Ekowisata dengan kriteria Penilaian menurut Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Hasil penelitian menunjukan bahwa di Kawasan Objek Daya Tarik Wisata Alam Taman Nasional Tambora Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat berupa keindahan panorama alam seperti Caldera/Kawah Gunung Api, Savana dan Pegunungan. Keragaman jenis flora seperti Bunga Adelways, Pohon Pulai, Kasambi, serta Pinus. dan keragaman fauna seperti Rusa, Sapi, Kerbau, Kuda, Burung Endemik, dan Kera Ekor Panjang. kawasan tersebut layak untuk dikembangkan sebagai salah satu objek wisata dengan rata-rata presentase kelayakan 92,86%.

Kata kunci: Kawasan Taman Nasional Tambora Kabupaten Dompu.

ABSTRACT

M. Fauzi (105950052714). Analysis of Natural Tourism Attractions in Tambora National Park, Dompu Regency, West Nusa Tenggara. Makassar Faculty of Agriculture, University of Muhammadiyah Makassar, 2021. Under the guidance of Irma Sribianti and Sultan.

This study aims to analyze the objects of natural tourism attractions in Tambora National Park, Dompu Regency, West Nusa Tenggara with 20 respondents. Data was collected by means of observation, interviews, literature study and document study. Data from the results of further research will be analyzed using two methods, namely descriptive qualitative analysis, which is an analytical method that aims to describe and explain the potential of tourism objects in the area through the results obtained in research and the Ecotourism Feasibility Assessment Method with Assessment criteria according to the Operational Area Analysis Guidelines. Natural Tourism Objects and Attractions (ADOODTWA) Director General of PHKA 2003 in accordance with the predetermined value for each criterion. The results showed that in the Natural Tourism Attractions Area of Tambora National Park, Dompu Regency, West Nusa Tenggara, the beauty of natural panoramas such as Caldera Volcano Crater, Savanna and Mountains. The diversity of flora types such as Adelways Flowers, Pulai Trees, Kasambi, and Pines, and the diversity of fauna such as deer, cows, buffalo, horses, endemic birds, and long-tailed macaques, the area is feasible to be developed as a tourist attraction with an average feasibility percentage of 92.86%.

Keywords: Tambora National Park area, Dompu Regency



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian ini yang berjudul “ANALISIS OBJEK DAYA TARIK WISATA ALAM TAMAN NASIONAL TAMBORA KABUPATEN DOMPU NUSA TENGGARA BARAT” Sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana S1. salam dan salawat semoga senantiasa dilimpahkan oleh Allah SWT kapda junjungan Nabi Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan kepada kita semua. Penulis berharap apa yang dipaparkan dalam Proposal ini dapat memberikan informasi baru bagi kita semua. Sebagai penulis saya menyadari bahwa apa yang saya sajikan dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan masukan sangat penulis hargai. Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda **Dr. Hikmah S. Hut., M.Si,IPM** selaku Ketua Program studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. **Dr.Irma Sribianti S. Hut., M.P.,IPM** selaku Dosen Pembimbing I dan **Dr. Sultan S. Hut., MP.,IPM** selaku pembimbing II Skripsi penelitian yang telah memberikan bimbingan sistem penyusunan laporan, pengetahuan dan motivasi.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Kehutanan serta staf tata usaha Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan.
4. Kedua Orang Tua dan teman teman yang telah memberikan doa dan dukungan serta partisipasi yang sangat besar dalam penyusunan penulisan skripsi ini

sehingga dapat terselsaikan tepat waktu. Pada penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis hargai keritik dan saran yang bersifat konstruktif sehingga dapat mendorong kesempurnaan laporan ini. Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kemanfaatan yang banyak atas penulisan ini dan menjadikan kita hamba-Nya yang pandai mensyukuri nikmat-Nya Amin Ya Rabbal' Alamin.



DAFTAR ISI

HALAM SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	II
HALAM PENGESAHAN	III
HALAMA KOMISI PENGUJI	IV
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	VIII
DAFTAR GAMBAR	IX
DAFTAR LAMPIRAN	X
I. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	3
3. Tujuan Penelitian	3
4. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
1. Hutan Konservasi	5
2. Wisata Alam	7
3. Taman Nasional	10
4. Deskripsi Taman Nasional Gunung Tambora	12
5. Definisi Objek Wisata	12
6. Daya Tarik Wisata	13
7. Kerangka Pikir	17
III. METODE PENELITIAN	18
1. Lokasi dan Waktu	18

2. Alat dan Bahan	18
3. Populasi dan sampel	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Observasi.....	18
6. Jenis dan Sumber Data	19
7. Variabel Penelitian	20
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	28
Letak dan Luas	28
1. Geologi dan Tanah.....	30
2. Hidrologi	31
3. Pola Penggunaan Lahan	32
4. Flora	35
5. Fauna	35
6. Demografi	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
1. Identifikasi Responden	39
2. Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	39
3. Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
4. Identifikasi Responden Berdasarkan Umur	41
5. Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata	42
6. Analisis Kelayakan Daya Tarik Objek Wisata Alam Taman Nasional Tambora	49
VI. Penutup	51
1. Kesimpulan	51
2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

<i>No</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Variabel Penelitian	21
2.	Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Responden	39
3.	Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	40
4.	Identifikasi Responden Berdasarkan Umur	41
5.	Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata	43
6.	Hasil Penilaian Terhadap Aksesibilitas Menuju Kawasan	45
7.	Penilaian Akomodasi Wisata Kawasan Taman Nasional Tambora	47
8.	Penilaian Sarana dan Prasarana Pada Radius 10 Km	48
9.	Hasil Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Taman Nasional Tambora	49



DAFTAR GAMBAR

<i>No</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kerangka Pikir Peneltian	46



DAFTAR LAMPIRAN

<i>No</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Lembaran Kuisioner Penelitian	
2.	Biodata Responden	
3.	Hasil Wawancara Responden	
4.	Matrik Penilaian Responden	
5.	Hasil Rekapitulasi Penilaian Analisis Objek Daya Tarik Wisata Taman Nasional Tambora	
6.	Dokumentasi Kegiatan	



1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan memiliki fungsi pokok, yaitu fungsi konservasi, fungsi lindung, dan fungsi produksi. Berdasarkan fungsi pokok tersebut hutan diklarifikasikan menjadi hutan konservasi, hutan lindung, hutan produksi. Khusus untuk setiap kota yang ada di Indonesia memiliki hutan kota yang berfungsi untuk pengaturan iklim mikro, estetika, dan resapan air. Pemerintah Indonesia sangat berkomitmen untuk meningkatkan pengelolaan hutan lestari, dan mencegah deforestasi dan degradasi hutan, namun dalam waktu yang sama juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah bekerja untuk menyelesaikan konflik – konflik terkait dengan penguasaan lahan hutan dan melakukan perubahan kebijakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan. Program tanah objek Reformasi Agraria (TORA) dan aktualisasi perhutana sosial menjadi langkah korektif Pemerintah dengan menciptakan struktur kepemilikan lahan yang adil dan mengutamakan sumber daya hutan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Taman Nasional Tambora secara administrasi pemerintahan masuk kedalam wilayah administrasi Pemerintah Kabupaten Dompu dan Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kawasan Taman Nasional Tambora ditunjuk status fungsinya sebagai taman nasional sesuai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK. 111/MenLHK-II/2015 tanggal 7 April 2015 dengan luas 71.645,64 Ha. Berdasarkan pertimbangan kesensitifan ekologi serta peruntukan dan pemanfaatan kawasan, wilayah keruangan Taman Nasional Tambora terbagi menjadi 6 (enam)

zona keruangan (Keputusan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: SK.339/KSDAE-SET/2015 tanggal 31 Desember 2015), yang meliputi: (1) Zona Inti seluas 8.904,58 Ha, (2) Zona Rimba seluas 41.776,94 Ha, (3) Zona Pemanfaatan seluas 13.258,36 Ha, (4) Zona Rehabilitasi seluas 4.302,57 Ha, (5) Zona Tradisional seluas 2.310,69 Ha, dan (6) Zona Khusus seluas 1.092,50 Ha. Strategi pengelolaan Taman Nasional Tambora yang tertuang dalam dokumen Rencana Pengelolaan Jangka Panjang (RPJP)-Taman Nasional Tambora Tahun 2017-2026, menitikberatkan pada pengembangan kegiatan rekreasi dan wisata berbasis lingkungan (*ecotourism*). Strategi-strategi dengan pengarusutamaan (*main streaming*) pada pengembangan kegiatan rekreasi dan wisata berbasis lingkungan yang dimaksud, yaitu: Strategi 2 - Inovasi promosi dan pengembangan produk, Strategi 3 - Pengelolaan atraksi wisata yang optimal, Strategi 4 - Pengembangan sarana dan prasarana, Strategi 5 - Pengembangan paket wisata, dan Strategi 7 - Pemberdayaan masyarakat berbasis wisata. Berdasarkan pendekatan ruangnya maka pengembangan tersebut diarahkan terutama pada ruang-ruang zona pemanfaatan dengan potensi daya tarik wisata, mengingat fungsi dan peruntukan ruang pada zona pemanfaatan sebagai bagian dari taman nasional yang karena letak, kondisi, dan potensi alamnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, penelitian serta pengembangan pariwisata dan rekreasi alam serta jasa lingkungan lainnya sehingga dimungkinkan pengembangan sarana dan jasa wisata alam tanpa mengabaikan kepentingan pelestarian ekosistem secara utuh dan menyeluruh. Lebih lanjut, dalam rangka pengembangan program pariwisata alam yang lebih terukur dan terarah

terutama dalam kaitannya dengan pemanfaatan ruang dan penyediaan fasilitas wisata yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif jasa wisata yang ditawarkan, maka dirasakan perlu adanya sebuah perencanaan yang komprehensif dan detail khususnya pada zona pemanfaatan berdasarkan kondisi aktual dan kondisi ideal yang diinginkan sebagai pemandu arah dan langkah dalam bentuk dokumen “Desain Tapak Pengelolaan Pariwisata Alam” dalam rangka mengatur ruang publik dan ruang usaha pada lokasi-lokasi yang menjadi obyek daya Tarik wisata alam (ODTWA) yang berada pada zona pemanfaatan Taman Nasional Tambora.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dianggap perlu untuk penelitian tentang : Analisis Objek Daya Tarik Wisata Taman Nasional Tambora Kabupaten Dompu Nusa Tenggara barat (NTB).

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi objek daya tarik wisata alam berdasarkan ODTWA Taman Nasional Tambora Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. ?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi objek daya tarik wisata alam taman nasional tambora Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi dan referensi tentang potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam taman nasional tambora Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hutan Konservasi

Hutan merupakan sumber daya alam yang memberikan berbagai manfaat bagi kesejahteraan manusia baik manfaat yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh manusia. Pemerintah melakukan penetapan berbagai kawasan tertentu untuk dijadikan kawasan hutan produksi, hutan lindung, atau hutan konservasi (Sadono, 2013). Hutan konservasi yang merupakan kawasan konservasi menurut Undang - Undang 41 tahun 1999 tentang kehutanan pada Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Kawasan konservasi memberikan banyak manfaat bagi pemerintah dan aktivitas perekonomian setempat khususnya sebagai lokasi pariwisata alam. Kegiatan wisata alam di Taman Wisata Alam telah cenderung menjadi kegiatan wisata massal. Wisata massal ini menguntungkan secara ekonomi namun dapat memberikan dampak buruk bagi kawasan konservasi. Kegiatan pariwisata di kawasan konservasi cenderung meningkat bersamaan dengan peningkatan kesadaran tentang konservasi alam. Peningkatan pariwisata bertema alam bebas seperti jalan santai di alam bebas/ hiking, lintas alam/ trekking atau pun bersepeda gunung merupakan trend baru di kehidupan masyarakat yang pada akhirnya berdampak secara ekologis pada ekosistem hutan (Siswantoro, 2012).

Kawasan hutan pelestarian alam dapat dimanfaatkan secara lestari salah satunya melalui pemanfaatan jasa lingkungan berupa kegiatan pariwisata alam. Beberapa tipe kawasan pelestarian alam antara lain adalah Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang 13 Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam, pada BAB II Pasal 10 kriteria Taman Wisata Alam antara lain adalah (1) mempunyai daya tarik alam berupa tumbuhan, satwa atau bentang alam, gejala alam serta formasi geologi yang unik; (2) mempunyai luas yang cukup untuk menjamin kelestarian potensi dan daya tarik alam untuk dimanfaatkan bagi pariwisata dan rekreasi alam; (3) kondisi lingkungan di sekitarnya mendukung upaya pengembangan pariwisata alam. Pengelolaan kawasan konservasi menurut Alikodra (2012) bertujuan untuk mencegah timbulnya kerusakan fungsi tatanan lingkungan hidup, sehingga dapat mendukung kebutuhan sosial dan meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar kawasan konservasi.

Dengan adanya tujuan dari pengelolaan tersebut selanjutnya akan diikuti meningkatnya fungsi lingkungan terhadap tanah, air, iklim, tumbuhan dan satwa serta nilai sejarah dan budaya bangsa. Disamping itu mempertahankan keanekaragaman tumbuhan, satwa, tipe ekosistem dan keunikan alam, sehingga fungsi tatanan lingkungan hidup dapat dipertahankan. Kawasan konservasi menurut Alikodra (2012), memiliki peran yang sangat penting terhadap pembangunan berkelanjutan, yaitu:

- a. memiliki peran penting bagi penghasil sumber air bersih yang dibutuhkan manusia, pertumbuhan industri, pertanian dan irigrasi dan lain sebagainya.
- b. Memiliki peran penting bagi pertumbuhan devisa negara dan PAD.
- c. Memiliki peran dalam keamanan pangan, pengentasan kemiskinan.
- d. Memiliki peran bagi perlindungan dan sebagai pusat kekayaan hayati.

2.2. Wisata Alam

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan pada BAB I Pasal 1 menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam, pada BAB I Pasal 1 disebutkan bahwa wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam. Pariwisata alam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata alam, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik serta usaha yang terkait dengan wisata alam. Pengelola wilayah konservasi dalam pengelolaannya terbentur dengan berbagai keterbatasan mulai dari sumber daya

manusia, dana, sarana prasarana dan perbandingan kondisi geografis dengan jumlah personil yang ada. Kolaborasi antara pengelola dengan masyarakat di wilayah konservasi bertujuan mengurangi terjadinya konflik serta adanya pembagian peran, manfaat dan tanggung jawab dalam pengelolaan wilayah konservasi tersebut.

Peran serta masyarakat di wilayah Konservasi untuk melindungi fungsi ekologis umumnya dipicu setelah terjadi bencana sehingga baru akan mendorong kesadaran konservasi masyarakat dan lebih mudah diajak untuk menjaga kelestarian hutan setelah bencana alam. Dengan dilindunginya faktor ekologis tersebut maka akan menjaga tata air dan mencegah banjir di wilayah tersebut (Sadono, 2013). Kegiatan pariwisata gencar dilakukan oleh pengelola baik dari pihak swasta maupun pihak pemerintah salah satunya adalah kegiatan pariwisata yang dilakukan di kawasan atau hutan konservasi. Adanya pariwisata akan memicu tumbuhnya peluang pekerjaan di sekitar Taman Wisata Alam. Kontribusi sektor pariwisata dalam menyumbang pendapatan bagi pelaku usahanya. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan otomatis akan menerima tanggung jawab dari aktivitas tertentu yang berkaitan dengan kontribusi sumberdaya yang dimilikinya.

Dari kegiatan tersebut akan timbul pengaruh terhadap kehidupan sosial penduduk lokal. Aktivitas pariwisata pada suatu daerah menjadi daya tarik bagi seseorang untuk berwisata maupun mencari nafkah di daerah tujuan wisata (Dhalyana dan Adiwibowo, 2013). Menurut Sunaryo (2013), ada beberapa kegiatan wisata yang terdiri dari beberapa komponen pokok, yaitu:

- 1) Daya tarik yang bisa berbasis utama pada alam, budaya atau minat khusus,
- 2) Akomodasi atau amenitas, aksesibilitas dan transportasi,
- 3) Fasilitas umum,
- 4) Fasilitas pendukung pariwisata,
- 5) Masyarakat sebagai tuan rumah dari suatu daerah tujuan wisata

Alikodra (2012) mengelompokkan menjadi 3 (tiga) elemen dasar yang saling terkait dengan kegiatan pariwisata. Elemen dasar yang pertama adalah elemen dinamik yang berkaitan dengan perjalanan untuk memilih tempat tujuan, berkaitan dengan alat angkut, jaringan jalan, keamanan dan kenyamanan. Kedua adalah elemen static yang berkaitan dengan tempat tinggal di daerah tujuan wisata mencakup hotel/penginapan ataupun tempat tinggal (home-stay). Ketiga adalah elemen konsekuensi yaitu yang terkena dampak baik ekonomi, sosial maupun ekologi. Elemen konsekuensi ini menjadi ukuran penting bagi analisis keberlanjutan suatu kegiatan pariwisata. Elemen dinamik dan elemen static memiliki peran penting sebagai salah satu pertimbangan untuk membantu mengukur kemampuan keuangan wisatawan yang akan mendukung kegiatan wisata. Menurut Dhalyana dan Adiwibowo (2013), pengembangan pariwisata di Indonesia memiliki delapan keuntungan, yaitu:

- a. Meningkatkan kesempatan berusaha,
- b. Meningkatkan kesempatan kerja,
- c. Meningkatkan penerimaan pajak,
- d. Meningkatkan pendapatan nasional,

- e. Mempercepat proses pemerataan pendapatan,
- f. Meningkatkan nilai tambah produk hasil kebudayaan,
- g. Memperluas pasar produk dalam negeri,

dan Masyarakat sekitar kawasan pada umumnya mempunyai keterbatasan sehingga memerlukan stimulus dari pengelola kawasan untuk memacu dan menggerakkan peran serta masyarakat. Pengembangan partisipasi masyarakat dilakukan melalui kegiatan peningkatan kesadaran konservasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan kehutanan mutlak diperlukan sehingga masyarakat akan berperan secara aktif dan akan memberikan dampak kepada perbaikan ekonominya (Sadono, 2013)

2.3. Taman Nasional

The International Union for Conservation of Nature (IUCN) mendefinisikan taman nasional sebagai area alami di daratan dan/ atau lautan yang ditunjuk untuk melindungi integritas ekologis dari satu atau lebih ekosistem untuk generasi sekarang dan yang akan datang, melarang eksploitasi dan okupasi yang bertentangan dengan tujuan peruntukkan kawasan dan; memberikan keuntungan untuk kegiatan spiritual, ilmu pengetahuan, pendidikan, rekreasi dan peluang pengunjung wisata yang semuanya itu harus sesuai dengan lingkungan dan budaya setempat. (IUCN, 2008).

Taman nasional masuk kedalam kategori II kawasan konservasi IUCN yang merupakan area perlindungan yang dikelola dengan fungsi utama untuk konservasi

spesies dan jenis habitat yang kaya serta untuk rekreasi. Prinsip pokok pengertian taman nasional adalah (IUCN, 2008):

1. Suatu area yang memiliki keunikan yang tinggi nilai keberadaan jenis yang dikonservasi, layanan ekosistem, type habitat, bentangan alam yang menarik, pemandangan yang indah, budaya/ tradisi masyarakat yang menarik.
2. Area yang luas cukup untuk menjamin kesendirian atau dengan dukungan tambahan dari sebuah jaringan kawasan lindung lainnya yang telah ditetapkan.
3. Konservasi dari kelangsungan hidup dan dinamika lingkungan alam dari keanekaragaman hayati yang sesuai dengan tujuan rancangan keruangan alam dan skala sementara di atas.

2.4. Deskripsi Taman Nasional Gunung Tambora

Taman nasional merupakan kawasan pelestarian alam yang memiliki ekosistem asli yang memiliki keunikan tersendiri dan dikelola melalui sistem zonasi untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pariwisata dan rekreasi alam selain untuk kepentingan pendidikan, penelitian, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Penetapan atau penunjukan suatu kawasan menjadi taman nasional harus memenuhi kriteria antara lain : memiliki luasan yang cukup, memiliki ekosistem asli/unik serta memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Terkait hal tersebut maka kegiatan kajian potensi harus dilaksanakan secara menyeluruh baik potensi yang berinteraksi langsung

dengan kawasan konservasi maupun potensi pendukung tetapi menjadi satu kesatuan pengembangan. Dalam kegiatan kajian potensi kawasan Gunung Tambora sebagai calon taman nasional dilakukan kajian terhadap beberapa aspek penting antara lain kajian bioekologi, geologi, wisata alam dan sosial ekonomi dan budaya (widada, 2015)

2.6. Definisi Objek Wisata

Objek wisata merupakan tempat tujuan dari para pengunjung yang dimana di dalamnya terdapat tindakan serta fasilitas pendukung di dukung oleh potensi alam yang ada (Puspasari, 2005) :

1. Obyek dan daya tarik wisata alam bermula pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya dalam keadaan alami maupun setelah dilakukan budidaya oleh manusia.
2. Obyek wisata budaya suatu obyek wisata yang memiliki daya tarik dilakukan oleh pengusaha wisata untuk dapat dimanfaatkan semua aset budaya (fisik atau non fisik). Contoh dari obyek wisata budaya antara lain seperti obyek bangunan yang memiliki sejarah, tempat makam untuk berziarah, serta museum.
3. Tempat rekreasi atau Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum (URHU) - Usaha pemandian alam adalah lokasi wisata yang memanfaatkan air panas atau air terjun sebagai obyek wisata. Area renang adalah tempat dan fasilitas untuk berenang, taman dan arena bermain bagi anak-anak

sebagai usaha pokok dan dapat dilengkapi dengan adanya penyediaan jasa pelayanan makan dan minum.

2.5. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata atau suatu daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga dapat dikatakan sebagai objek wisata. Menurut Pearce (dalam Santoso, 2006, h. 30) unsur-unsur pengembangan pariwisata meliputi:

1. Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan sebagainya).
2. Transportasi, perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Di samping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah perjalanan. Jika angkutan dengan kereta api bersifat linier/tidak banyak cabang atau kelokannya, dengan kendaraan mobil arah perjalanan dapat menjadi lebih bervariasi. Demikian pula dengan angkutan pesawat terbang yang dapat melintasi berbagai rintangan alam (waktu yang lebih singkat).
3. Akomodasi, tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat

berkemah waktu liburan) dan yang diadakan khusus peorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu atau terbatas.

4. Fasilitas pelayanan, penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari (penjual makanan, warung minum atau jajanan), kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga, tukang-tukang atau jasa pelayanan lain), selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian, toko perabot rumah tangga, dll), lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan (dokter, apotek, polisi dan pemadam kebakaran) dan pada akhirnya perkembangan lebih lanjut menyangkut juga jasa penjualan barang mewah.
5. Infrastruktur, infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata.

Hal ini menyangkut tidak saja pembangunan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, jalan kereta api, dll), tetapi juga penyediaan saluran air minum,

penerangan listrik, dan juga saluran pembuangan limbah. Menurut James J. Spillane (1994, h. 63-72) suatu objek wisata atau destination, harus meliputi 5 (lima) unsur yang penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanannya, maka objek wisata harus meliputi:

2.5.1. Attractions

Merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya attractions mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri- ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah:

- a. Keindahan alam.
- b. Iklim dan cuaca.
- c. Kebudayaan.
- d. Sejarah.
- e. Ethnicity-sifat kesukuan.
- f. Accessibility-kemampuan atau kemudahan berjalan atau ketempat tertentu.

2.5.2. Facility

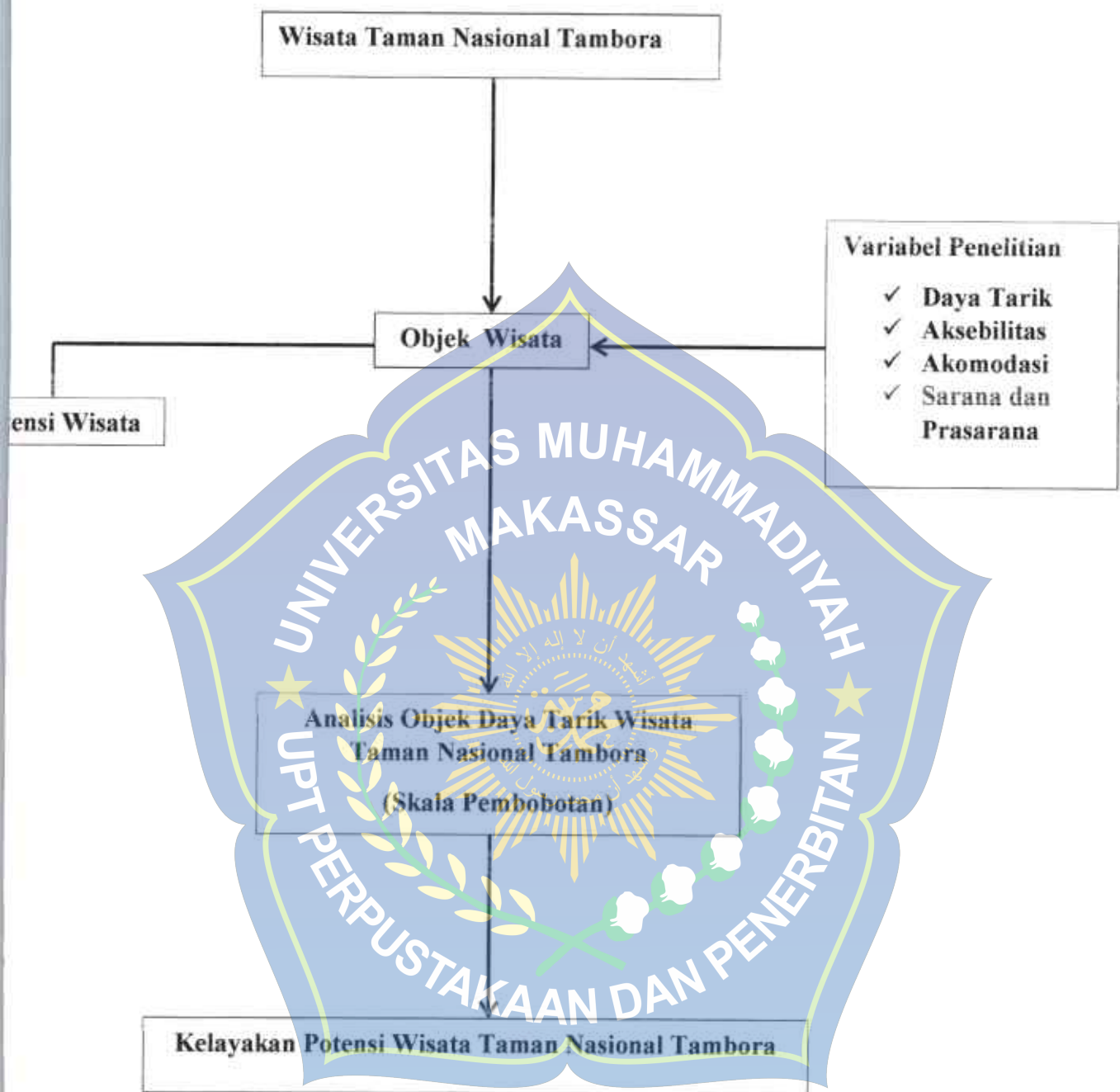
Fasilitas cenderung berorientasi pada attractions disuatu lokasi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan

mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah attractions berkembang. Suatu attractions juga dapat merupakan fasilitas. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan. Seperti fasilitas harus cocok dengan kualitas dan harga penginapan, makanan, dan minuman yang juga cocok dengan kemampuan membayar dari wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut.

2.5.3. Infrastructure

Attractions dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas tanah dan suatu wilayah atau daerah. Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah: a) Sistem pengairan/air. Kualitas air yang cukup sangat esensial atau sangat diperlukan. Seperti penginapan membutuhkan 350 sampai 400 galon air per kamar per hari.

2.6. Krangka Pikir



Gambar. 1. Krangka Pikir Analisis Objek Daya Tarik Wisata Alam Taman Nasional Tambora Kabupaten Dompu NTB.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September s/d November 2019. Penelitian dilaksanakan di Analisis Taman Nasional Tambora Kabupaten Dompu Nusa Tenggara barat (NTB).

3.2. Objek dan Alat Penelitian

Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah Kawasan Alam Taman Nasional Tambora Kabupaten Dompu Nusa Tenggara barat (NTB). Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Alat tulis menulis, dan Kamera.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah yang benar-benar memanfaatkan Kawasan Analisis Objek Daya Tarik Wisata Taman Nasional Tambora Kabupaten Dompu Nusa Tenggara barat (NTB), sebanyak 20 Responden. Menurut Sugiyono (2008) jika jumlah populasi besar atau lebih dari 100 dapat diambil sampel antara 10%-15% atau 20%-25%, tetapi jika populasi kurang dari 100 lebih diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian sensus.

3.4. Teknik Pengumpul Data

3.4.1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung pada objek atau kegiatan yang berhubungan dengan penulisan laporan tugas

akhir dan mencatat hal-hal penting untuk bahan penelitian. Pada kesempatan ini penulis melakukan observasi di kawasan objek wisata Taman Nasional Tambora Kabupaten Dompu Nusa Tenggara barat (NTB), dengan mengamati dan mencatat apa yang terjadi disitu.

3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpul data dengan melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berhubungan langsung pada objek penelitian.

3.4.3. Studi Pustaka

Adalah pengumpul data dengan mencari sumber data sebanyakbanyaknya pada buku yang berhubungan dengan objek penelitian penulis.

3.4.4. Studi Dokumen

Dokumentasi Dilakukan untuk memperoleh data yaitu melalui dokumen, arsip, brosur maupun makalah mengenai hal yang bersangkutan tentang pariwisata yang diperoleh dari BKSDA Taman Nasional Tambora Kabupaten Dompu.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Data primer Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik secara wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian, atau hasil pengujian. Dalam hal

ini, penelitian mengumpulkan data dengan cara memberikan kuisioner atau dengan cara mengamati/observasi seperti tingkat pekerjaan, pendidikan terakhir, umur, usaha, dan lokasi tempat tinggal.

3.5.1. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung; misalnya melalui buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum keadaan geografis wilayah penelitian seperti daya tarik, akomodasi, aksesibilitas, dan sarana prasarana.

3.6. Variabel Penelitian

Variabel yang di analisis yaitu mengacu pada pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003.

Variabel penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini.



Tabel 1. Tabel 1. Penjabaran Variabel pada Objek Wisata Kawasan wisata Taman Nasional Tambora Kabupaten Dompu Nusa Tenggara barat (NTB).

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indiator	Bobot
Kelayakan Objek Daya Tarik Wisata Alam Taman Nasional Tambora	Faktor Kelayakan Objek Daya Tarik Wisata Alam	Daya Tarik	✓ Keunikan SDA ✓ Banyaknya SDA yang menonjol ✓ Kegiatan wisata alam yang dapat dinikmati ✓ Kebersihan lokasi objek wisata ✓ Keamanan kawasan ✓ Kenyamanan	6
		Aksebilitas	✓ Kondisi jalan ✓ Jarak dari kota ✓ Tipe jalan ✓ Waktu tempuh	5
		Akomodasi	✓ Jumlah Akomodasi	3
		Sarana dan prasarana penunjang	✓ Jumlah kamar	
			✓ Prasarana penunjang ✓ Sarana penunjang	3

Sumber : Dirjen PHKAtahun 2003

3.7. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu:

1. Analisis kualitatif deskriptif

yaitu metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pada potensi objek wisata dalam kawasan melalui hasil yang diperoleh dalam penelitian.

2. Metode Penilaian

Kelayakan Ekowisata dengan kriteria Penilaian menurut Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Jumlah skor/ nilai untuk satu kriteria dihitung dengan persamaan (Aryanto, 2015)

$S = N \times B$ Keterangan:

S = Skor/ Nilai suatu kriteria

N = Jumlah Nilai unsur-Unsur pada kriteria

B = Bobot Nilai

Kriteria penilaian objek dan daya tarik wisata alam (modifikasi pedoman analisis kelayakan objek wisata dan daya tarik wisata alam direktur jendral perlindungan hutan dan konservasi alam tahun 2003)

4.	Kebersihan objek wisata, tidak dipengaruhi oleh. 1. Pemukiman penduduk 2. Vandalisme (coret-core) 3. Jalan ramai 4. Industri 5. Sampah	Lebih 8	Ada 4	Ada 3	Ada 2	1
		30	25	20	15	10
5.	Keamanan objek wisata 1. Tidak ada perambahan dan penebangan liar 2. Tidak ada penyakit berbahaya seperti malaria 3. Tidak ada arus berbahaya 4. Tidak ada pencurian	Lebih 8	Ada 4	Ada 3	Ada 2	1
		30	25	20	15	10
6.	Kenyamanan 1. Bebas dari kebisingan 2. Pelayanan yang bai terhadap pengunjung 3. Tersedianya sarana dan prasarana 4. Bebas dari bau yang mengganggu 5. Udara yang baik dan bersih	Lebih 8	Ada 4	Ada 3	Ada 2	1
		30	25	20	15	10

Tabel 3. Kriteria Penilaian Akseibilitas (Kota/ Kabupaten Dompu)

No.	Unsur / Sub Unsur	Nilai			
		Baik	Cukup Baik	Sedang	Buruk
1.	Kondisi Jalan	Baik 30	Cukup Baik 25	Sedang 20	Buruk 15
2.	Jarak	<5 Km 30	5-11 Km 25	10-16 Km 20	< 15 Km 10
3.	Tipe Jalan	Aspal Lebar <3m 30	Aspal Lebar < 3m 25	Batu / Makadam 20	Tanah 15
4.	Waktu Tempuh pusat Kota	1-3 jam 30	2-3 jam 25	3-4 jam 20	> 5 jam 15

Tabel 4. Keriteria Akomodasi

No.	Unsur / Sub Unsur	Nilai				
1.	Jumlah penginapan	>4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
		30	25	20	15	10
2.	Jumlah kamar	>100	75-100	30-75	<30	Tidak Ada
		30	25	20	15	10

Tabel 5. Keriteria Sarana Dan Prasarana Penunjang

No.	Unsur / Sub Unsur	Jumlah				
1.	Sarana penunjang	> 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	tidak ada
	F. rumah makan / warung	50	40	30	20	10
	g. pasar					
	h. SPBU					
	i. tangga trekking					
2.	j. Tranportasi					
	Prasarana	50	40	30	20	10
	a. Kantor polisi					
	b. Jaringan telepon					
	c. Puskesmas					
	d. Jaringan listrik					
	e. Jaringan air minum					

Ket : skor maksimum sarana prasaaran $100 \times 2 = 200$ Tingkat Kelayakan
setiap kriteria diketahui melalui perhitungan sederhana dengan rumus (Karsudi, 2010:
150)

$$\text{Presentase Kelayakan} = \frac{S}{S_{\text{maks}}} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Skor/ Nilai suatu Kriteria

S maks = Skor maksimal

pada setiap kriteria Indeks kelayakan suatu kawasan wisata adalah
sebagai berikut (Karsudi, 2010: 150):

1. Tingkat kelayakan $> 66,6\%$: layak dikembangkan
2. Tingkat kelayakan $33,3\% - 66,6\%$: belum layak dikembangkan
3. Tingkat kelayakan $< 33,3\%$: tidak layak dikembangkan.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak dan Luas

Letak wilayah kelola Taman Nasional Gunung Tambora secara geografis terletak antara $117^{\circ}47'00''$ - $118^{\circ}17'00''$ BT $08^{\circ}07'00''$ - $08^{\circ}27'00''$ LS. Berdasarkan pembagian administrasi pemerintahan, letak wilayah Taman Nasional Tambora meliputi lintas 2 (dua) wilayah Kabupaten Bima dan Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Luas wilayah kelola Taman Nasional Tambora ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.III/MenLHK-II/2015 tanggal 7 april 2015 tentang penetapan wilayah Taman Nasional Tambora Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah seluas $\pm 71.645,64$ Ha.

Letak geografis wilayah kelola Taman Nasional Tambora yang termasuk pada RTK 53 melintasi 2 (dua) wilayah Kabupaten sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Letak wilayah kelola Taman Nasional Tambora membentang dari arah Barat ke arah Timur. Dilihat dari letaknya, wilayah Taman Nasional Tambora sangat strategis keberadaannya dalam mendukung kegiatan pembangunan daerah khususnya disektor kehutanan mengingat wilayahnya tersebar di 2 (dua) wilayah Kabupaten dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas Kawasan dan Desa disekitar Taman Nasional Tambora per Kabupaten dengan Jumlah Kecamatan

Kabupaten	Kecamatan	Desa	Luas Kawasan	Persentase (%)
Dompu	2	27	21.493,5	30,00
Bima	2	13	50.151,5	70,00
Jumlah	4	40	71.645,64	100,00

Sumber: Balai Taman Nasional Tambora 2020

4.2. Topografi

Topografi wilayah Taman Nasional Gunung Tambora provinsi Nusa Tenggara Barat terletak pada ketinggian antara 50 – 2.851 mdpl. Kawasan Taman Nasional Tambora berupa gugusan gunung memiliki topografi yang bervariasi (topografi yang datar, landai sampai curam dengan sudut kemiringan yang bervariasi antara 8 – 45 %) Bentang lahan kawasan Taman Nasional Tambora terdiri atas beberapa gugusan gunung antara lain: Gunung Tambora (2.851 mdpl), Gunung Ranu (1.128 mdpl), Gunung Lambubu (1.120 mdpl), Gunung Mbolo (1.180 mdpl), Gunung Peke (1.000 mdpl), Gunung Kancidong (950 mdpl), Gunung Tabhenae (833 mdpl), Gunung Donggo Tabbe (572 mdpl) dan Gunung Kadindingnae (505 mdpl).

Kondisi yang menyebabkan topografi kawasan ini cukup bervariasi. Sesuai analisa citra satelit yang disatukan dengan peta topografi pulau Sumbawa skala 1:250.000. Kawasan Taman Nasional Tambora memiliki topografi berbukit sampai

bergunung dengan kelerengan agak landai sampai curam dengan klasifikasi kelas kelerengan 8 – 45 %.

Gugusan gunung tersebut menjadi satu kesatuan bentang alam sehingga membentuk sungai-sungai yang berhulu di Gunung Tambora. Sungai tersebut antara lain sungai Labuhan Kenanga, Sungai Pasumba, Sungai Labuhan Bili, Sungai Nangamiro, Sungai Hodo dan Sungai Maggae.

4.3. Geologi dan Tanah

Gunung Tambora merupakan salah satu gunung api aktif yang terkenal dengan letusan dahsyat tahun 1815 lalu. Terbentuknya kaldera dengan diameter 7 km dan hamparan batu vulkanik menjadi saksi letusan bersejarah tersebut. Berdasarkan hasil analisa peta geologi bandung tahun 1975 diketahui bahwa kawasan Gunung Tambora (RTK 53) Memiliki formasi geologi yang sangat dipengaruhi oleh aktivitas vulkanologi Gunung Tambora yang sebagian besar terdiri dari batuan hasil gunung api dan sebagian kecil batuan gunung api tua. Selanjutnya, geologi dan kelas kepekaan tanah di wilayah Taman Nasional Tambora dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Kelas Kepekaan Tanah Terhadap Erosi Menurut Jenis Tanah dikelompok Hutan Tambora

Kelas Kepekaan	Jenis Tanah	Persentase (%)	Keterangan
6	Regosol coklat kelabu	75,18	Pekat pada tambora selatan
15	Komplek mediteran coklat kemerahan dan litosol	24,82	Sangat pekat pada tambora utara

Sumber: Balai Taman Nasional Tambora 2020

4.4. Hidrologi

Kawasan Taman Nasional Tambora yang tersusun dari beberapa gugusan gunung/bukit membentuk cekungan lembah yang cukup banyak yang saat ini merupakan daerah tangkapan air. Kondisi ini membuat kawasan Taman Nasional Tambora menjadi hulu beberapa aliran sungai dengan debit yang cukup besar. Salah satu sungai tersebut adalah sungai oi marai, dimana sungai tersebut telah dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik mikrohidro oleh masyarakat sekitar

Potensi hidrologi tersebut, sampai saat ini belum terkelola dengan baik karena kawasan ini di tunjuk status fungsinya sebagai Taman Nasional pada tanggal 7 April 2015. Manfaat hidrologi dari keberadaan Taman Nasional Tambora sudah dirasakan oleh masyarakat sekitar kawasan, dimana air bersih yang di manfaatkan oleh masyarakat sekitar bersumber dari kawasn Taman Nasonal Tambora. Potensi

hidrologi ini tentunya merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan sebagai salah satu objek daya tarik wisata di kawasan Taman Nasional Tambora.

4.5. Pola Penggunaan Lahan

Mayoritas penduduk di kawasan Tambora Selatan menempati lahan yang kering dan lolos air. Selain kemiskinan, faktor ini yang membuat penduduk di kawasan Taman Nasional Tambora Selatan jarang mempunyai tambak kendati dekat dengan laut. Kegiatan bercocok tanam padi dilakukan pada lokasi-lokasi tertentu dan atau saat musim hujan. Luas masing-masing pola penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 8.



Tabel 8. Luas Pola penggunaan Lahan di Kawasan Taman Nasional Tambora Selatan Kecamatan Sanggar (Ha)

Desa	Tanah Sawah	Bangunan/ Pekarangan	Tegalan/ Kebun	Hutan Negara	Lainnya
Oi Saro	200	10	570	-	20
Piong	125	14	3.674	19.996	12.793
Boro	198	12	2.554	6.785	4.661
Kore	400	24	3.366	3.675	6.535
Taloko	169	10	475	275	371
Sandue	135	117	215	3.967	866
Jumlah	1.227	187	10.854	34.698	72.212

Sumber: Balai Taman Nasional Tambora 2020

Berdasarkan uraian Tabel 8, diketahui bahwa pola penggunaan lahan dikawasan Taman Nasional Tambora selatan Kecamatan Sanggar Tahun 2017 di atas, jumlah yang paling besar penggunaannya adalah lahan yang disediakan untuk lainnya, selain Tanah Sawah, bangunan/pekarangan, tegalan/kebun dan Hutan Negara yaitu sebesar 72.212. Sedangkan jumlah penggunaan lahan yang paling sedikit adalah untuk bangunan/pekarangan sebanyak 187.

Kemudian pola penggunaan lahan dikawasan Taman Nasional Tambora selatan Kecamatan Kempo dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Luas Pola Penggunaan Lahan dikawasan Taman Nasional Tambora
Selatan kecamatan Kempo (Ha)

Desa	Tanah Sawah	Tanah Kering	Pekarangan	Hutan Negara	Lainnya
Ta'a	299	737	39	4.574	46
Kempo	713	1.346	42	476	70
Soro	94	472	33	1.567	34
Konte	107	416	13	3.601	155
Tolokalo	171	915	47	452	47
So Nggajah	-	574	12	-	10
Dorokobo	200	716	19	1.146	24
Jumlah	1.584	5.176	205	11.816	386

Sumber: Balai Taman Nasional Tambora 2020

Berdasarkan Uraian Tabel 9, diketahui bahwa pola penggunaan lahan di kawasan Taman Nasional Tambora selatan- Kec. Kempo Tahun 2017. Jumlah penggunaan lahan yang paling besar adalah untuk Hutan Negara sebanyak 11.816. Sedangkan penggunaan lahan yang paling sedikit ialah untuk pekarangan yaitu sebanyak 205.

4.6. Flora

Flora adalah jenis-jenis tumbuhan yang ada di Taman Nasional Tambora yang bisa dikembangkan menjadi objek wisata. Salah satu flora yang langka di Taman Nasional Tambora ini dapat dilihat dibawah ini.

Beberapa Flora yang ada di Taman Nasional Tambora yaitu Alang-alang (*Imperata cylindrica*) dan Bunga Edelweis. Selain itu, terdapat Asam (*Tamarindus indica*), Bidara, Malaka, Jambu mente, Kapuk hutan (*Bombaxmalabarica*), kelanggo/rajumas (*dua banga mollucana*), Kesambi (*Schleicera oleoca*), Walikukun (*Shoeteni ovata*), Asam (*Tamarindus indicus*), Bayur (*Pterospermum javanicum*), Pulai (*Alstonia scholaris*), Ketimis (*Protium javanicum*), Beringin (*Ficus benyamina*), Terep, Ampupu (*Eucalyptus sp*), Malaka, Safare, Sareo, dan Pampa rumput gelagah (*Cyperus rotundus*), lantana (*lantana camara*), kirinyuh (*euphatoriumsp*) dan lain sebagainya.

4.7. Fauna

Beberapa mamalia besar yang terdapat di Taman Nasional Tambora Selatan antara lain Rusa timor (*Cervus timorensis*), Babi hutan (*Sus scrova*), dan Kera Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*). Selain itu terdapat berbagai jenis reptil seperti Biawak (*Vaanus salvator*) dan Sanca (*Phyton sp*). Satwa lainnya adalah Landak (*Hystrix javanica*). Beberapa burung endemik juga pernah tercatat terdapat disini, seperti burung Kakatua Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea*), dan Koakiau (*Philemonbucerodes*). Jenis burung lain adalah Ayam Hutan Merah (*Gallusvarius*),

Ayam hutan Hijau (*Gallus gallus*), Elang Bondol (*Haliastur indus*), Punai Flores (*Treron floris*), Anis Nusa Tenggara (*Zoothera doherty*), Perkici Dada Merah (*Tricoglossus haematodus*), Nuri Merah (*Domicella domicella*), Isap Madu Mentari (*Nectarina solaris*), dan Raja Udang (*Halcyon sp*).

4.8. Demografi

Secara administrasi pemerintahan, Taman Nasional Tambora Selatan terletak di 2 (dua) wilayah kecamatan/kabupaten yaitu kecamatan Sanggar, Kabupaten Bima dan Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Jumlah penduduk di kawasan ini mencakup Desa Piong sebanyak 1868 jiwa, sedang di Desa Oi Saro sebanyak 862 jiwa, jumlah penduduk di Desa Tolokalo sebanyak 1938 jiwa dapat dilihat pada Tabel 10



Tabel 10. Jumlah Penduduk di Kawasan Taman Nasional Tambora Selatan wilayah Kecamatan Sanggar

Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Oi Saro	412	450	862
Piong	957	911	1.868
Boro	1.080	978	2.058
Kore	2.026	1.961	3.947
Taloko	923	952	1.875
Sandue	707	639	1.346
Total	6.105	5.851	11.956

Sumber: Balai Taman Nasional Tambora 2020

Berdasarkan uraian Tabel 10, diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki terbanyak di Kawasan Taman Nasional Tambora Selatan wilayah selatan Kecamatan Sanggar adalah Desa Kore dengan jumlah penduduk 2.080, jumlah penduduk laki-laki minim di Desa Oi Saro dengan jumlah 412. Sedangkan jumlah penduduk perempuan terbesar adalah Desa Kore dengan jumlah 1.961 dan jumlah penduduk perempuan yang minim adalah Desa 450.

Kemudian jumlah penduduk dikawasan Taman Nasional Tambora selatan Kecamatan wilayah Kempo dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Jumlah Penduduk di Kawasan Taman Nasional Tambora Selatan
wilayah Kecamatan Kempo**

Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Ta'a	2.003	1.956	3.959
Kempo	2.389	2.535	4.924
Soro	2.597	2.510	5.107
Konte	532	550	1.082
Tolokalo	974	964	1.938
So Nggajah	343	322	665
Dorokobo	690	662	1.352
Total	9.528	9.499	19.207

Sumber: Balai Taman Nasional Tambora 2021

Berdasarkan uraian Tabel 11, diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki yang terbanyak adalah Desa Soro dengan jumlah 2.597 dan jumlah terkecil laki-laki adalah Desa So Nggajah 343. Jumlah penduduk perempuan terbesar adalah Desa Kempo dengan jumlah penduduk 2.535 dan jumlah penduduk perempuan terkecil adalah 322.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identifikasi Responden

Secara istilah identifikasi bisa diartikan sebagai informasi dari kebutuhan lapangan yang bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun program peneliti, sedangkan responden ialah suatu objek atau seseorang yang diteliti dan siap menjawab dari beberapa pertanyaan yang di berikan peneliti, jadi dapat di simpulkan identifikasi responden adalah sumber informasi.

Jadi identifikasi responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan umur

5.5.1. Identitas responden erdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin identifikasi responden dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Menurut Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	13	65
2.	Perempuan	7	35
	Jumlah	20	100

Sumber. Data Perimer Setelah, 2021

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukan bahwa ari 20 responden pada penelitian ini sebanyak 13 orang responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan

presntase 65%. Dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang dengan presentase 35%.

5.5.2. Identifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan erat kaitan nya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi juga pengetahuan yang dimilikinya. Dapat dilihat tabel13.

Tabel 13. Identifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	SD	0	0
2.	SMP	0	0
3.	SMA	18	90%
4.	SARJANA (S1)	2	10%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Perimer Setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 13. Menunjukan bahwa dari 20 responden, tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu sekolah menengah atas (SMA) dengan jumlah responden 18 dan jumlah presentase sebanyak 90%. Sekolah menengah pertama (SMP) dan tingkat pendidikan sekolah dasar tidak ada serta Klasifikasi, tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu S1 (strata satu) dengan jumlah responden 2 dan nilai presentase sebanyak 10%. Ini dikarenakan pengunjung yang memiliki pendidkan

terakhir SMA, merupakan pengunjung yang memiliki jiwa-jiwa muda yang ingin banyak mengexpor kegiatan alam atau memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

5.5.3. Identitas Responden Berdasarkan umur

Umur responden sangat perlu untuk diperhatikan dalam penelitian ini karna acuan awal untuk menentukan karakteristik pengunjung yang di jadikan sebagai responden adalah pengunjung yang umurnya +17 thn, hal ini di karnaan pengunjung yang umurnya memenuhi karakteristik sudah paham dan lebih mengerti mengenai situasi dan kondisi dari wisata alam tamn nasional tambora tersebut. Identifikasi responden berdasarkan sebaran umur, dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Identifikasi responden berdasarkan umur

No.	Klarifikasi Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	10-19	2	15
2.	20-29	13	64
3.	30-39	3	15
4.	40-49	2	6
5.	50-59	0	0
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 15. Diatas menunjukan bahwa dari 20 responden, klasifikasi umur terbanyak adalah 20-29 tahun dengan jumlah responden 13 orang

dengan nilai presentase 64%, klasifikasi umur paa 10-19 tahun dengan jumlah responden 3 dan nilai presentase 15%, kemudian jumlah responden 3 pada klasifikasi 30-39 tahun dengan presentase 15%, jumlah responden 2 pada klasifikasi umur 40-49 tahun dengan presentase 6%, dan yang tidak ada sama sekali adalah klasifikasi umur 50-59 tahun.

Hal ini sesuai dengan rujukan peneliti dalam penelitian ini yang di peroleh secara langsung dengan melakukan wawancara, dan juga hasil observasi secara langsu.

5.5.4. Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata

Komponen yang dapat dinilai dari kawasan taman nasional tambora yaitu daya tarik, aksesibilitas untuk bisa mencapai lokasi kawasan, akomodasi yang ada disekitar loasi wisata dan juga sarana dn prasarana penunjang yang mendukung perkembangan loasi wisata. Adapun nilai dan bobot untuk masing-msing keriteria adalah sebagai berikut :

5.5.5. Daya Tarik

Dayatarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan nilai dan kemudahan berupa keanekaragaman alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi kunjungan wisata. Adapun nilai daya tarik objek wisata dikawasan taman nasional tmbora dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Hasil Penilaian terhadap komponen daya tarik.

No.	Unsur/ Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Keunikan SDA	6	97,5	104,5
2.	Banyaknya SDA Yang Menonjol	6	96,66	104,66
3.	Kegiatan Wisata Yang Dapat Dilakukan	6	94,16	103,16
4.	Kebersihan Objek Loasi Wisata	6	89,16	99,16
5.	Keamanan Kawasan	6	95,5	106,5
6.	Kenyamanan	6	88,33	100,33
Jumlah			561,31	618,31

Skor total : hasil kali antara bobot dengan nilai
 Sumber : data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 16. Diketahui bahwa skor total yang diperoleh adalah 618,31. Skor ini diperoleh dari hasil sub unsur lalu di jumlahkan total keseluruhan nya, dimana pada kriteria keunikan sumberdaya alam memperoleh nilai 104,5. Karena dalam kawasan terdapat tiga unsur yang masuk dalam penilaian yaitu seperti berbagai jenis flora dan fauna. Kriteria banyaknya sumberdaya alam yang menonjol diperoleh nilai 104,66 karena dalam kawasan taman nasional tambora terdapat padang savana, fauna, cawn raksasa, caldera Gunung Tambora, dan laut.

Kegiatan wisata yang dilakukan dikawasan taman nasional yatu menikmati keindahan panorama dari hutan daratan rendah hingga hutan pegunungan, melihat

bongkahan batu vulkanis berwarna hitam, terlihat juga ternak sapi, kerbau, kuda, dan hampran rumput hijau yang luas, serta air laut teluk saleh, selain itu dapat juga dilakukan, penelitian dan pendidikan serta berkemah. Sehingga memperoleh nilai sebesar 103,16. Kebersihan lokasi objek wisata taman nasional tambora cukup bersih dengan nilai 99,16. keamanan kawasan taman nasional tmbora sangat aman karena tidak ada tempat yang berbahaya baik itu dari faktor alam maupun manusia dengan nilai 95,5. Kenyamanan kawasan terdapat lima unsur yaitu udara yang sangat bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak ada lalu lintas yang mengganggu dan tersedia sarana dan prasarana dengan nilai 88,33.

5.5.6. Aksesibilitas

Mackinnon *et.al.* (1990), menyatakan bahwa dua diantara beberapa faktor yang membuat suatu kawasan menarik bagi pengunjung adalah letaknya yang dekat, cukup dekat atau jauh dengan bandar udara internasional atau pusat wisata utama atau pusat kota dan juga perjalanan ke pusat kawasan tersebut apakah mudah dan nyaman, perlu sedikit usaha, sulit atau berbahaya. Aksesibilitas merupakan suatu hal yang menyatakan mudah tidaknya suatu objek untuk dijangkau. aksesibilitas merupakan suatu syarat yang penting sekali untuk objek wisata tanpa di hubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin suatu objek mendapatkan kunjungan wisatawan. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus mudah dicapai, atau ditemukan.

Untuk menuju taman nasional gunung tambora dari kota dompu membutuhkan wakt tempuh kurang lebih 2 jam perjalanan darat. Rute perjalanan darat yang ditempuh adalah sebagai berikut :

Dompu-Doroncanga kurang lebih 2 jam, untuk masuk kawasan melalui pos Doroncanga.

Dengan tipe jalan aspal dengan lebar 3m. penilaian aksebilitas dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil penilaian terhadap aksesibilitas menuju kawasan wisata taman nasional tambora.

No.	Unsur/ Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Kondisi Jalan	5	88,33	94,33
2.	Jarak	5	88,33	95,33
3.	Tipe	5	92,5	100,5
4.	Waktu Tempuh Dari Pusat Kota	5	88,33	12,68
	Jumlah		272,84	302,84

Keterangan, hasil kali antara bobot dengan nilai

Sumber : data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 17 di atas skor total yang diperoleh dari penilaian aksesibilitas adalah 302,84, nilai ini diperoleh dari penilaian setiap unsur dimana pada penilaian kondisi jalan menuju kawasan diperoleh nilai 88,33. Dengan tipe jalan

aspal yang lebarnya 3m sehingga diperoleh nilai 92,5, dengan lokasinya yang berjarak dari pusat kota yaitu 124 km, dari ibu kota dompu sehingga nilai yang diperoleh 88,33, serta dari pusat kota menuju taman nasional tambora memerlukan waktu tempuh lebih kurang 2 jam , sehingga nilai yang diperoleh adalah 88,33. Dari penilaian diatas menunjukan bahwa akses menuju taman nasional tamboa cukup muda karena memiliki kemudahan dan kelebihan serta kenyamanan untuk sampai ke daerah tujuan wisata.

5.5.7. Akomodasi

Mackinnon *et.al.* (1990), juga menyatakan bahwa akomodasi merupakan salahsatu faktor yang membuat pengunjung tertarik untuk melakukan suatu kunjungan wisata. Ftersediaan akomodasi dalam lokasi wisata sangat membantu pengunjung, ketika pengunjung ingin menginap dilokasi yang dikunjungi. Namun apabila tidak terdapat akomodasi dalam lokasi wisata, pengunjung dapat mencari akomodasi yang ada, tidak jauh dari lokasi wisata.

Pada lokasi objek wisata taman nasional tambora telah menyediakan akomodasi tersebut tetapi masih dalam tahapan pembangunan. Hal ini juga menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat untuk menambahkan fasilitas akomodasi karna dianggap sangat penting. Penilaian untuk akomodasi pada wisata taman nasional tambora dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 18. Penilaian akomodasi wisata taman nasional tambora.

No.	Unsur/ Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Jumlah Penginapan	3	120	124
2.	Jumlah Kamar	3	75	80
Jumlah			195	204

Ket. Hasil kali antara bobot dengan nilai
Sumber : data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 18 diatas dapat dilihat bahwa skor total yang diperoleh adalah 204, nilai ini didapatkan dari enilaian akomodasi radius 10km. dari wisata taman nasional tambora. Banyak masyarakat sekitar wisata alam taman nasional tambora tidak mengetahui adanya penginapan yang berlokasi di desa Doropeti dengan jarak tempuh sekitar 7 km. dari tempat wisata alam taman nasional tambora. Tetapi banyak wisatawan yang berkunjung di kawasan tersebut biasanya membangun tenda atau camping disekitar area kawasan wisata taman nasional tambora. Salah satu penginapan yang paling dekat dengan tempat wisata adalah home stay dan resort taman nasional tambora.

5.5.8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kemudahan dan kenyamanan pengunjung dalam kegiatan wisata. Selain sarana dan prasarana yang ada dalam kawasan, sarana dan prasarana disekitar kawasan juga berpengaruh terhadap suatu perkembangan objek wisata. Dari hasil

pengamatan yang dilakukan prasarana penunjang yang ada disekitar wisata taman nasional tambora dalam radius 10km adalah jaringan listrik, jaringan air minum, pusesmas, kantor pos dan jaringan telepon. Sedangkan sarana penunjang lain nya adalah rumah makan, bank, toko cendra mata, pasar, dan kendaraan umum. Penilaian sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 19. Penilaian sarana dan prasarana pada radius 10km.

No.	Unsur/ Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Prasarana	3	100	104
2.	Sarana Penunjang	3	100	105
	Jumlah		200	209

Ket. Hasil kali antara bobot dengan nilai
Sumber : data perimer setelah diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 19 diatas dapat dilihat bahwa skor total yang diperoleh adalah 209. Wisata taman nasional tambora dalam radius 10km. berdasarkan pengamatan prasarana penunjang seperti jaringan listrik, puskesmas, dan jaringan telepon terdapat disekitar wisata taman nasional tambora sehingga didapatkan nilai 100. Sedangkan untuk sarana penunjang seperti bank, rumah makan, dan pasar terdapat di sekitar tempat wisata tersebut sehingga didapat nilai 100. Sarana dan prasaranan wisata taman nasional tambora cukup memadai karena letak kawasan lumayan jauh dari pusat kota. Sehingga skor total untuk saranadan prasarana penunjang mencapai nilai 200.

5.5.9. Analisis Kelayakan Daya Tarik Wisata Alam Taman Nasional Tambora

Komponen yang dinilai dari wisata alam taman nasional tambora adalah daya tarik lokasi wisata tersebut, aksesibilitas untuk bisa mencapai lokasi, akomodasi yang ada disekitar lokasi wisata dan juga sarana dan prasarana penunjang yang mendukung perkembangan lokasi wisata. Penilaian terhadap komponen-komponen wisata alam taman nasional tambora dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 20. Hasil penilaian objek daya tarik wisata alam taman nasional taman nasional tambora.

No.	Kriteria	Nilai	Bobot	Skor Total	Skor Maks	Indeks	Ket
1.	Daya Tarik	178	6	1068	1080	98,88	Layak
2.	Akseabilitas	116,52	5	582,63	600	97,1	layak
3.	Akomodasi	50,94	3	152,83	180	84,9	layak
4.	Sarana dan Prasarana	92	3	276	300	90,57	layak
jumlah						371,45	layak
Tingkat kelayakan						92,86	

Sumber : data primer setelah diolah, 2021

Dari hasil perhitungan pada tabel 20 diatas dapat diketahui bahwa wisata taman nasional tambora layak dikembangkan sebagai salah satu objek daerah tujuan wisata dengan porsentase kelayakan 92,86%. Untuk riteria daya tarik kawasan ini memiliki daya tarik yang cukup tinggi dengan nilai porsentase 98,88%, karena objek wisata alam taman nasiona tambora terdapat keindahan panorama dari hutan daratan

rendah hingga hutan pegunungan, melihat bongkahan batu vulkanis berwarna hitam, terlihat juga sapi, kerbau, kuda, dan hampran rumput hijau yang luas, serta air laut teluk saleh, adapun kegiatan wisata di taman nasional tambora antara lain: yaitu berupa kegiatan wisata pendakian ke puncak Caldera dan jelajah hutan (*jungle trekking*). jelajah sungai (*Canoing*). berkemah (*Camping*).) Offroad/Motor Cross, serta kegiatan pendidikan/ Penelitian.

Demikian halnya dengan kriteria aksesibilitas yang memiliki nilai sebesar 97,1%. Ini membuktikan bahwa aksesibilitas wisata taman nasional tambora mudah dan layak untuk dikembangkan, dengan tipe jalan aspal dengan lebar 3m. dan lokasi yang berjark dari pusat kota yaitu 120 km. dari pusat kota, serta memerlukan waktu lebih kurang 2 jam dari pusat kota menuju lokasi wisata taman nasional tambora, untuk kriteria akomodasi memiliki nilai prosentase sebesar 84,9%, dengan prosentase tersebut menunjukkan kurangnya akomodasi yang ada di dalam kawasan wisata tersebut, namun dengan pertimbangan apabila tidak terdapat akomodasi dalam lokasi wisata, untuk kriteria sarana dan prasarana penunjang memiliki nilai prosentase 90,57%. Sarana dan prasarana penunjang yang ada di sekitar wisata taman nasional tambora dalam radius 10 km seperti jaringan listrik, puskesmas, jaringan telepon, tempat transaksi (BANK), rumah makan dan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa wisata taman nasional tambora tersebut layak di kembangkan dan dijadikan salah satu tujuan objek wisata.

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan terhadap kawasan taman nasional tambora, dapat diketahui lokasi tersebut berpeluang untuk dijadikan sebagai

salah satu daerah tujuan wisata alam, karena memberi penawaran yang baik dari kriteria yang di nilai yaitu daya tarik, aksesibilitas, akomodasi dan juga sarana dan prasaran penunjang kawasan wisata. Oleh karena itu sebaiknya pemerintah dan masyarakat mulai mengembangkan objek daya tarik wisata alam taman nasional tambora karena dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi pemerintah dan masyarakat.



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil Analisis daya tarik objek wisata alam Taman Nasional Tambora Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat (NTB) dapat diketahui bahwa kawasan tersebut layak untuk dikembangkan sebagai salah satu objek wisata dengan rata-rata presentase kelayakan 92,86%. Hal ini dikarenakan kawasan Taman Nasional Tambora memiliki daya tarik berupa flora, fauna dan keindahan alam, aksesibilitas dan juga akomodasi serta sarana dan prasarana penunjang yang mendukung sehingga kawasan tersebut layak untuk dikembangkan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Kawasan Taman Nasional Tambora

1. Perlu adanya fasilitasi berupa infrastruktur dan akomodasi dalam Kawasan Taman Nasional Tambora untuk menunjang kawasan tersebut.
2. Pengembangan Wisata Kawasan Taman Nasional Tambora sangat perlu dilakukan karena kawasan tersebut berpotensi untuk meningkatkan perekonomian dan sebagai lapangan kerja bagi masyarakat setempat.
3. Perlu dilakukan pembenahan terhadap Kawasan Taman Nasional Tambora oleh pihak pengelola, misalnya membersihkan lokasi wisata serta memperbaiki sarana dan prasarana penunjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, T. (2015). Potensi ekowisata jalur pendakian bukit raya di Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya Kalimantan Barat. Prosiding.Seminar Nasional pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam NTB. 2003. *Buku Informasi GunungTambora*. BKSDA Nusa Tenggara Barat
- Bambang Sunaryo, 2003. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta Gava Media.
- [Dirjen PHKA] Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan. 2003. Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam(ADO-ODTWA). Bogor: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan.
- Dhalyana, D. & Adiwibowo, S (2013). Pengaruh Taman Wisata Alam Pangandran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi : Desa Pangandran Kecamatan Pangandran, Kabupaten Cimis, Provinsi Jawa Barat. Jurnal Sodality, 01(03), 182-199.
- Fandeli, Chafid. (2000). Pengusahaan Ekowisata.C Fandeli dan Muklison (editor).Fakultas Kehutanan UGM. UKSDA Jogja dan Pustaka Belajar Yogyakarta.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. Perencanaan pengembangan Destinasi pariwisata. Jakarta penertib Universitas Indonesia.
- Keli, Maksimus. 2015. Potensi Gunung Tambora. Online. <http://fores.maxs.blokspot.com.id/2015/06/potensi-gunung-tambora.html>. akses 23 september 2016.
- MacKinnon, J., M. MacKinnon., J. Thosel. (1993). Pengelolaan Kawasan yang di Lindungi di Daerah Tropika.Yogyakarta : Gadjia Mada Univ Press.
- Pasal 1 Angka 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49 (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419).
- RI. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistemnya.

Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Takdir, Rahmadi, hukum lingkungan, Rajawali Pers, Jakarta, 2015 h.158.

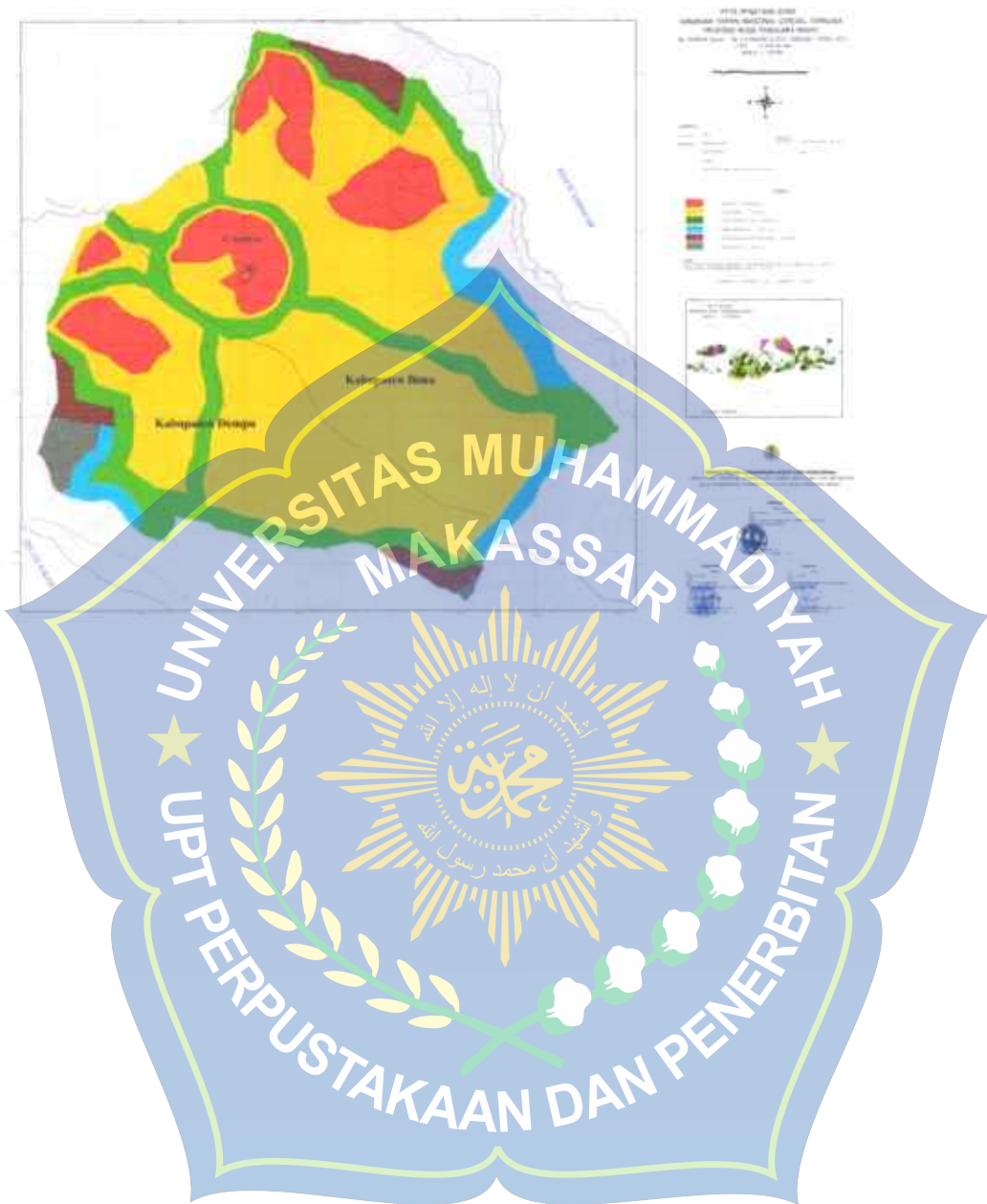
Widada, 2015, Rencana Pengelolaan Taman Nasional Tambora, Nusa Tenggara Barat. Disampaikan pada workshop dan seminar percepatan pengembangan Taman Nasional Gunung Tambora menuju Geopark Nasional. Lombok, 02 Desember 2015.

Wikipedia. 2015. Taman Nasional Gunung Tambora. Online. http://id.wikipedia.org/taman_nasional_gunung_tambora Akses September 2015.



Lampiran 1 .

Gambar Peta Kawasan Taman Nasional Tambora



Lampiran 2.

Gmbar Dokumrntasi



Gambar 1. Bersama kepala BKSDA T.N Tambora



Gambar 2. Kantor BKSDA T.N Tambora



Gambar 3. Lokasi Puncak Kaldera

Gambar 4. Kondisi Jalan Menuju objek wisata



Gambar 5. Presentase Penelitian



Gambar 6. Pengambilan data responden



Gambar. 7. Cawan /kaldera Raksasa Gunung Tambora



Gambar. 8. Hampran Rumput Hijau



Gambar. 9. Sapi (*Bos Taurus*)



Gambar. 10. Kerbau (*Bubalus bubalis*)



Gambar. 11. Rusa (*Cervidae*)



Gambar. 12. Kuda (*Equus Caballus*)





Gambar. 13. Laut Teluk Saleh



Gambar. 14. Padang Savana



Gambar. 15. Bongkahan Batu Vulkanis

Hasil Olah Data Daya Tarik.

[illegible]

Hasil Olah Data Akseibilitas

No.	Nama	Jawaban				Nilai	Bobot	Skor Total	Skor Maks	Indeks (%)
		1	2	3	4					
1	Efan Saputra	30	30	30	30	111	5	555	600	92,5
2	Junaidin	30	30	25	25	102	5	510	600	85
3	Mita Sariutami	30	30	30	30	113	5	565	600	94,16667
4	Vitria Windarti	30	30	25	25	114	5	570	600	95
5	Raffi	30	25	25	30	115	5	575	600	95,83333
6	Johan Setiawan	25	30	30	30	106	5	530	600	88,33333
7	Ade Wahyulia	30	30	25	30	117	5	585	600	97,5
8	Angga saputra	30	30	20	25	123	5	615	600	102,5
9	Nindi Lidiarsih	25	25	25	30	109	5	545	600	90,83333
10	Nilmawani	30	30	30	30	120	5	600	600	100
11	Fani arianti	30	30	25	25	116	5	580	600	96,66667
12	Erik Julito	30	30	30	30	117	5	585	600	97,5
13	M.Arga	25	30	30	30	113	5	565	600	94,16667
14	Takwadin	30	25	30	25	119	5	595	600	99,16667
15	M.Sandi	30	30	25	30	115	5	575	600	95,83333
16	Denis Setiawan	30	30	25	30	126	5	630	600	105
17	Nuril Qomariah	30	30	25	25	117	5	585	600	97,5
18	Asti Yulianti	30	25	30	30	128	5	640	600	106,6667
19	Arif Rahman	30	30	25	30	119	5	595	600	99,16667
20	Adhar	30	30	25	25	125	5	625	600	104,1667
Skor total		530	580	535	565	116,5263	5	582,6316	600	97,10526
Skor maksimum		600	600	600	600					
Indeks %		88,33	83,33	92,5	88,33					97,5

Hasil Olah Data Akomodasi

No.	Nama	Jawaban		Nilai	Bobot	Skor Total	Skor Maks	Indeks (%)
		1	2					
1	Efan Saputra	30	15	36	3	108	180	60
2	Junaidin	30	15	37	3	111	180	61,66667
3	Mita Sariutami	30	15	38	3	114	180	63,33333
4	Vitria Windarti	30	15	39	3	117	180	65
5	Rafli	30	15	40	3	120	180	66,66667
6	Johan Setiawan	25	15	41	3	123	180	68,33333
7	Ade Wahyulia	30	15	42	3	126	180	70
8	Angga saputra	30	15	43	3	129	180	71,66667
9	Nindi Lidiarsih	25	15	44	3	132	180	73,33333
10	Nilmawani	30	15	45	3	135	180	75
11	Fani arianti	30	15	46	3	138	180	76,66667
12	Erik Julito	30	15	47	3	141	180	78,33333
13	M.Arga	25	15	58	3	174	180	96,66667
14	Takwadin	30	15	59	3	177	180	98,33333
15	M.Sandi	30	15	60	3	180	180	100
16	Denis Setiawan	30	15	61	3	183	180	101,6667
17	Nuril Qomariah	30	15	62	3	186	180	103,3333
18	Asti Yulianti	30	15	63	3	189	180	105
19	Arif Rahman	30	15	64	3	192	180	106,6667
20	Adhar	30	15	65	3	195	180	108,3333
Skor total		480	300			152,8333	180	84,97741
Skor maksimum		400	400					
Indeks %		120	75					82,61464

Hasil Olah Data Sarana dan Prasarana

No.	Nama	Jawaban		nilai	bobot	Skor total	Skor maks	Indeks (%)
		1	2					
1	Efan Saputra	40	40	81	3	243	300	81
2	Junaidin	40	40	82	3	246	300	82
3	Mita Sariutami	40	40	83	3	249	300	83
4	Vitria Windarti	40	40	84	3	252	300	84
5	Rafli	40	40	85	3	255	300	85
6	Johan Setiawan	40	40	86	3	258	300	86
7	Ade Wahyulia	40	40	87	3	261	300	87
8	Angga saputra	40	40	88	3	264	300	88
9	Nindi Lidiarsih	40	40	89	3	267	300	89
10	Nilmawani	40	40	90	3	270	300	90
11	Fani arianti	40	40	91	3	273	300	91
12	Erik Julito	40	40	92	3	276	300	92
13	M.Arga	40	40	93	3	279	300	93
14	Takwadin	40	40	94	3	282	300	94
15	M.Sandi	40	40	95	3	285	300	95
16	Denis Setiawan	40	40	96	3	288	300	96
17	Nuril Qomariah	40	40	97	3	291	300	97
18	Asti Yulianti	40	40	98	3	294	300	98
19	Arif Rahman	40	40	99	3	297	300	99
20	Adhar	40	40	100	3	300	300	100
Skor total		800	800	92	3	276	300	92
Skor maksimum		800	800					
Indeks %		100	100					90,57143

Tabel 16. Hasil Penelitian Responden

Daya Tarik

No.	Nama	Jawab					
		1	2	3	4	5	6
1	Efan Saputra	(b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	(b) ia saya melihat padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis.	(b) ia sebagian saja saya melihat nya.	(c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	(b) ia tetapi ada beberapa hal yag tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan
2	Junaidin	(b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	(b) ia saya melihat padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	(b) ia sebagian saja saya melihat nya.	(c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yag tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan
3	Mita Sariutami	(b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	(b) ia saya melihat padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	(b) ia sebagian saja saya melihat nya.	(c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yag tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan
4	Vitria Windarti	(b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu	(b) ia saya melihat padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	(b) ia sebagian saja saya melihat nya.	(c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yag tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan

5	Rafli	vulkanis (b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung, Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	(b) ia saya melihat Padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	(b) ia sebagian saja saya melihat nya.	(c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yang tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan
6	Johan Setiawan	(b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung, Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	(b) ia saya melihat Padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	(b) ia sebagian saja saya melihat nya.	(c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yang tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan
7	Ade Wahyulia	(b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung, Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	(b) ia saya melihat Padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	(b) ia sebagian saja saya melihat nya.	(c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yang tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan
8	Angga saputra	(b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung, Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	(b) ia saya melihat Padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	(b) ia sebagian saja saya melihat nya.	(c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yang tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan
9	Nindi Lidiarsh	(b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung, Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	(b) ia saya melihat Padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	(b) ia sebagian saja saya melihat nya.	(c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yang tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan
10	Nilawani	(b) ia saya melihat padang savana,	(b) ia saya melihat Padang savan, Rumput	(b) ia sebagian saja saya	(c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yang tidak

	Caldera Gunung, Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	melihat nya.		didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan
11	Fani Arianti (b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung, Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	(b) ia saya melihat Padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	(b) ia sebagian saja saya melihat nya. (c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yang tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan
12	Erik Julito (b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung, Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	(b) ia saya melihat Padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	(b) ia sebagian saja saya melihat nya. (c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yang tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan
13	M.Arge (b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung, Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	(b) ia saya melihat Padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	(b) ia sebagian saja saya melihat nya (c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yang tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan
14	Takwadin (b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung, Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	(b) ia saya melihat Padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	(b) ia sebagian saja saya melihat nya (c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yang tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan
15	M.Sandi (b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung, Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	(b) ia saya melihat Padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	(b) ia sebagian saja saya melihat nya (c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yang tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan

16	Denis Setiawan	dan fauna serta batu vulkanis (b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung, Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	fauna dan batu vulkanis (b) ia saya melihat Padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	(b) ia sebagian saja saya melihat nya.	(c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yag tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan
17	Nuril Qomariah	(b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung, Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	(b) ia saya melihat Padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	(b) ia sebagian saja saya melihat nya.	(c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yag tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan
18	Asti Yulianti	(b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung, Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	(b) ia saya melihat Padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	(b) ia sebagian saja saya melihat nya.	(c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yag tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan
19	Arif Rahman	(b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung, Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	(b) ia saya melihat Padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	(b) ia sebagian saja saya melihat nya.	(c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yag tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan
20	Adhar	(b) ia saya melihat padang savana, Caldera Gunung, Laut, beberapa Flora dan fauna serta batu vulkanis	(b) ia saya melihat Padang savan, Rumput hijau, laut, Caldera Gunung, beberapa Flora fauna dan batu vulkanis	(b) ia sebagian saja saya melihat nya.	(c) lokasinya bersih	(a) lokasinya sangat Aman	b) ia tetapi ada beberapa hal yag tidak didapatkan, bebas dari bau yang mengganggu dan jauh dari kebisingan

No.	Nama	Jawab			
		1	2	3	4
1	Efan Saputra	(a) Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)		a. jalan Aspal lebar > 3m
2	Junaidin	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m
3	Mita Sariutami	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m
4	Vitria Windarti	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m
5	Rafli	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m
6	Johan Setiawan	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m
7	Ade Wahyulia	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m
8	Angga saputra	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m
9	Nindi Lidiarsih	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m
10	Nilmawani	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m
11	Fani arianti	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m
12	Erik Julito	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m
13	M.Arge	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m
14	Takwadin	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m

15	M.Sandi	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m
16	Denis Setiawan	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m
17	Nuril Qomariah	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m
18	Asti Yulianti	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m
19	Arif Rahman	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m
20	Adhar	Baik jalan Aspal	b. 5-10 km (7 km)	a. 1-2 jam	a. jalan Aspal lebar > 3m



Akomodasi

Nama		Jawab	
No.		1	2
1	Efan Saputra	e. ada 2 penginapan	e. ada 30
2	Junaidin	e. ada 2 penginapan	e. ada 30
3	Mita Sariutami	e. ada 2 penginapan	e. ada 30
4	Vitria Windarti	e. ada 2 penginapan	e. ada 30
5	Rafli	e. ada 2 penginapan	e. ada 30
6	Johan Setiawan	e. ada 2 penginapan	d. 30-70
7	Ade Wahyulia	e. ada 2 penginapan	e. ada 30
8	Angga saputra	e. ada 2 penginapan	e. ada 30
9	Nindi Lidiarsih	e. ada 2 penginapan	e. ada 30
10	Nilmawani	e. ada 2 penginapan	e. ada 30
11	Fani arianti	e. ada 2 penginapan	e. ada 30
12	Erik Julito	e. ada 2 penginapan	e. ada 30
13	M.Arga	c. ada 3 penginapan	d. 30-70
14	Takwadin	e. ada 3 penginapan	e. ada 30
15	M.Sandi	c. ada 3 penginapan	e. ada 30
16	Denis Setiawan	c. ada 3 penginapan	e. ada 30
17	Nuril Qomariah	c. ada 3 penginapan	e. ada 30
18	Asti Yulianti	c. ada 3 penginapan	e. ada 30
19	Arif Rahman	e. ada 3 penginapan	d. 30-70
20	Adhar	c. ada 3 penginapan	d. 30-70

Sarana dan Prasarana

No.	Nama	Jawab	
		1	2
1	Efan Saputra	la terdapat seluruh nya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
2	Junaidin	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
3	Mita Sariutami	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
4	Vitria Windarti	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
5	Rafli	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
6	Johan Setiawan	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
7	Ade Wahyulia	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
8	Angga saputra	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
9	Nindi Lidiarsih	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
10	Nilmawani	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
11	Fani arianti	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
12	Erik Julito	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
13	M.Arga	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
14	Takwadin	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
15	M.Sandi	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
16	Denis Setiawan	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
17	Nuril Qomariah	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
18	Asti Yulianti	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
19	Arif Rahman	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi
20	Adhar	la terdapat seluruhnya	b.ia tetapi hanya beberapa, seperti rumah makan, bank, dan transportasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : M. Fauzi
Nim : 105950052714
Jurusan : Kehutanan

Dengan nilai :

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	20%	25 %
3	Bab 3	7%	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 4 Januari 2022
Mengerahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

M.Fauzi 105950052714 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 04-Jan-2022 12:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 1737320702

File name: skripsi_fauzi_BAB_I.docx (31.59K)

Word count: 710

Character count: 4519

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	gerakanpemuda2006.blogspot.com	Internet Source	4%
2	clock.uclan.ac.uk	Internet Source	2%
3	eprints.umm.ac.id	Internet Source	2%
4	docplayer.info	Internet Source	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



M.Fauzi 105950052714 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 04-Jan-2022 12:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 1737320851

File name: skripsi_fauzi_BAB_II.docx (43.92K)

Word count: 1370

Character count: 8956

ORIGINALITY REPORT

22%	22%	8%	19%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 sinta.unud.ac.id
Internet Source

22%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On



M.Fauzi 105950052714 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 04-Jan-2022 12:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 1737320942

File name: skripsi_fauzi_BAB_III.docx (29.14K)

Word count: 889

Character count: 5882

ORIGINALITY REPORT

7%	5%	4%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
2	id.scribd.com Internet Source	2%
3	Dedi Tahoni, Oktovianus R. Nahak, Polikarpia W. Bani. "Efektivitas Teknik Kompos Berbahan Dasar Berbeda pada Pertumbuhan dan Produksi Rumput Benggala (<i>Panicum maximum</i>)", JAS, 2019 Publication	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	administrasistisip.ejournal.web.id	9%
	Internet Source	

Exclude quotes

Exclude bibliography



M.Fauzi 105950052714 BAB VI

by Tahap Tutup



Submission date: 04-Jan-2022 01:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 1737326294

File name: Penutup_bab_VI.docx (17.26K)

Word count: 432

Character count: 2999

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umm.ac.id	5%
	Internet Source	

Exclude quotes On Exclude matches 29%
Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Calabai tanggal 29 Desember 1995 dari Ayah Syamsudin dan Ibu Siti Aisah. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara.

Pendidikan Formal Yang Dilalui Penulis Adalah Mulai Dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 11 Pekat pada tahun 2002-2008, Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 1 Pekat dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 1 Pekat. Selanjutnya pada tahun 2014 Penulis lulus seleksi masuk program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Pertanian Unismuh Makassar Cabang Kota Makassar sebagai anggota Bidang Riset dan Penalaran Kajian (RPK) Himpunan Mahasiswa Kehutanan (HMK) Unismuh Makassar sebagai Anggota Bidang Hubungan dan Masyarakat (HUMAS) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian Unismuh Makassar sebagai Anggota Bidang Kajian Penalaran, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Munir Mul Khan Cabang Gowa Raya sebagai anggota Bidang P3A, sedangkan Organisasi Daerah yaitu Kesatuan Mahasiswa Pekat Makassar (KMPPM) Dompu Makassar sebagai Ketua Umum, Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Dompu (PB-HMD) Makassar sebagai Sekretaris Bidang Keilmuan, Himpunan Mahasiswa Pertanian (HMP) Bima-Dompu Makassar sebagai Dewan Pembina, Komunitas Pemerhati Sejarah dan Kebudayaan (PEHE SAKA) Bima-Dompu sebagai Dewan Pendiri Organisasi Ikatan Pemuda Kreatif (IPK) Kecamatan Pekat sebagai Ketua Penggerak dan Produktif (GAPP) sebagai Ketua Penggerak Kegiatan Seminar Kepemudaan dan Pendidikan Politik Tingkat Kabupaten. Dan Penulis juga pernah magang di Balai Taman Nasional Tambora di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat (NTB) selama dua bulan.